
**PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI
DAN MULUT DENGAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA
TETAP PADA SISWA KELAS 5 SDN TUNAS KARYA
KECAMATAN SERANGPANJANG
KABUPATEN SUBANG**

Lely Nurliani¹, Yayah Sopianah², Anie Kristiani³

^{1,2,3} Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* Umifayyaza@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan,
Kesehatan Gigi dan Mulut,
Karies Molar Pertama Tetap,
Siswa SD

Gigi molar pertama tetap merupakan gigi geraham yang pertama erupsi di rongga mulut anak umur 6-7 tahun. Waktu erupsi gigi geraham pertama lebih cepat dari gigi geraham lain sehingga menyebabkan rentan terhadap karies karena pada masa ini permukaan oklusal gigi molar pertama sedang berkembang. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan perilakuelihara diri siswa dalam kesehatan gigi dan mulut sejak dini dimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua akan mempengaruhi perilakuelihara diri anaknya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada anak. Metode penelitiannya menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Serangpanjang, Subang dengan sampel total sampling sebanyak 37 orang. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 21 dengan metode uji statistik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup (59,5%) dan anak yang mengalami karies gigi molar tetap pertama dengan kriteria sedang sebanyak 26 orang (70,3%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap dengan nilai p-value 0,000 (<0,05).

ABSTRACT

Key word:

Knowledge,
Dental and Oral Health,
Permanent First Molar Caries,
Elementary School Students

The first permanent molars are the first molars to erupt in oral cavity of children aged 6-7 years. The eruption time of first molars is faster than other molars, making them susceptible to caries because the occlusal surface is developing. The role of parents is very important in forming self-care behavior in dental and oral health from an early age where level of knowledge of parents' dental and oral health will influence their child's self-care behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between parental oral health knowledge and caries in children's permanent first molar. The research method uses correlational analytics with a cross sectional approach. The

research population was 5th grade students at SDN Tunas Karya Serangpanjang, Subang with total sampling of 37 people. Data were analyzed using SPSS Version 21 with the Rank Spearman correlation statistical test method. Results of the study showed that the majority of parents had sufficient knowledge (59.5%) and 26 (70.3%) children experienced caries in their first permanent molars with moderate criteria. Analysis results show that there is a relationship between parental dental and oral health knowledge and caries in permanent first molars with a p-value of 0.000 (<0.05).

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan gigi dan mulut berfungsi dengan baik tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kehidupan individu, sehingga individu dapat hidup lebih produktif (Kemenkes RI, 2012). Masalah Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD) (Nurul Fadilah, 2020). Struktur gigi susu dan gigi permanen pada masa anak-anak rentan mengalami karies gigi (Listrianah, 2018) Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies adalah kebersihan gigi dan mulut. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut anak sekolah adalah perilaku menyikat gigi yang masih belum baik (Putri, dkk., 2013).

Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Pontonuwu, 2013). Anak mempunyai resiko karies yang paling tinggi ketika gigi mereka baru erupsi. Gigi molar pertama tetap merupakan gigi geraham yang pertama erupsi di rongga mulut anak pada umur 6-7 tahun. Waktu erupsi gigi geraham pertama lebih cepat dari gigi geraham lain sehingga menyebabkan gigi ini rentan terhadap karies karena pada masa ini permukaan oklusal gigi molar pertama sedang berkembang. (Itjingsingsih, 1991) Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi geraham ini masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikannya. Gigi molar satu permanen sangat penting dalam susunan gigi geligi salah satunya sebagai kunci oklusi, tetapi banyak gigi molar satu permanen yang karies segera setelah erupsi. Karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi ke bagian tubuh lainnya mengakibatkan menurunnya produktivitas tubuh. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik (Itjingsingsih, 2012).

WHO juga melaporkan bahwa 60-90% anak sekolah di seluruh dunia mengalami kerusakan gigi. Mengingat tingginya angka kerusakan gigi, WHO dan FDI menargetkan 50.000 anak usia 5-6 tahun bebas dari kerusakan gigi di masa depan (Maulani & Jeddy, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, presentase

penduduk Indonesia yang mengalami kerusakan gigi sebesar 45,3%. Prevelensi kerusakan gigi pada kelompok usia 5-9 tahun adalah 92,6%. Data ini menjelaskan bahwa 67,3% anak usia 5-6 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/ *Severe Early Childhood Caries (S-ECC)* (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah terutama anak sekolah Dasar (Faihatul 2018). Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut pada anak masih kurang baik karena belum mandiri anak dalam mengurus kebersihan gigi dan mulut (Ningsih, dkk., 2016).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Rosina 2019). Sikap dan perilaku orang tua yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Rizaldy, 2017). Peran orang tua dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting. Anak akan meniru perilaku orang tuanya dalam memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Seorang anak akan terpolakan untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan budaya yang dilakukan dalam keluarganya. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, jika pengetahuan orang tuanya kurang, maka akan mempengaruhi perilaku pelihara diri anaknya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Kusumawardani, 2011).

Hasil pemeriksaan awal yang telah dilakukan pada siswa kelas 1, 2 dan kelas 5 di SDN Tunas Karya dengan hasil rata-rata hampir semua siswa mengalami karies gigi. Berdasarkan data kunjungan pasien di BP Gigi Puskesmas Serangpanjang Kabupaten Subang pada tahun 2022 terdapat pasien anak usia 6-12 tahun yang berobat dalam 1 tahun terakhir terdapat hampir sepertiga pasien yang mengalami karies gigi pada molar pertama (Laporan Tahunan Puskesmas Serangpanjang, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu murid kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang sebanyak 37 orang. Hasil penelitian akan ditulis pada master tabel untuk mengetahui hasil kuesioner dan dianalisa menggunakan metode uji statistik korelasi Rank Spearman untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Siswa

No	Jenis kelamin	Σn	Persentase (%)
1	Laki – laki	20	54,1
2	Perempuan	17	45,9
Jumlah		37 orang	100

Tabel 1 Menunjukkan jumlah responden lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 54,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa

No	Umur	Σn	Persentase (%)
1	11 Tahun	13	35,1
2	12 Tahun	24	64,9
Jumlah		37 orang	100

Tabel 2 menunjukan mayoritas responden berumur 12 tahun yaitu sebanyak 64,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Orang tua

No	Jenis kelamin	Σn	Persentase (%)
1	Laki – laki	8	21,6
2	Perempuan	29	78,4
Jumlah		37 orang	100

Tabel 3. Menunjukkan jumlah orang tua responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78,4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Orangtua Responden

No	Umur	Σn	Persentase (%)
1	30-40 Tahun	24	64,9
2	41-50 Tahun	12	32,4
3	51-60 tahun	1	2,7
Jumlah		37 orang	100

Tabel 4. Menunjukan umur orangtua responden paling banyak pada kisaran 30-40 tahun yaitu sebanyak 64,9%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

No	Pendidikan	Σn	Persentase (%)
1	SD	18	48,6
2	SMP	12	32,4
3	SMA	7	18,9
Jumlah		37 orang	100

Tabel 5 di atas menunjukan bahwa pendidikan responden orang tua yang terbanyak SD sebanyak 48,6%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa kelas 5 SDN Tunas Karya

No	Tingkat Pengetahuan Orangtua	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik ($\geq 75\%$)	8	21,6
2	Cukup (56%-74%)	22	59,5
3	Kurang ($\leq 55\%$)	7	18,9
Jumlah		37	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 59,5%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Karies Gigi Molar Pertama Tetap

No	Kategori Karies	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik (karies 0)	7	18,9
2	Sedang (karies 1-2)	26	70,3
3	Buruk (karies 3-4)	4	10,8
Jumlah		37	100

Tabel 7 menunjukkan rata-rata kategori karies gigi molar tetap yaitu pada kategori sedang sebanyak 70,3%.

Tabel 8 Tabel Silang Pengetahuan Orangtua dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap Anak

Pengetahuan Orangtua	Karies Gigi Molar Pertama Tetap			Jumlah
	Baik (Karies 0)	Sedang (Karies 1-2)	Buruk (Karies 3-4)	
Baik ($\geq 75\%$)	5	3	0	8
Cukup (56%-74%)	2	19	1	22
Kurang ($\leq 55\%$)	0	4	3	7
Jumlah	7	26	4	37

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan orangtua yang baik memiliki pengalaman karies gigi molar pertama tetap dengan kriteria baik sebanyak 5 orang siswa, dan sebanyak 3 siswa memiliki kriteria sedang. Responden dengan pengetahuan orangtua yang cukup sebanyak 19 siswa yang memiliki pengalaman karies gigi molar pertama tetap dengan kriteria sedang, 2 orang siswa dengan kriteria baik, dan 1 orang siswa dengan kriteria buruk, sedangkan responden dengan pengetahuan orangtua yang kurang, memiliki pengalaman karies gigi molar pertama tetap dengan kriteria sedang sebanyak 4 orang dan buruk sebanyak 3 orang.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Rank Spearman Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap

Pengetahuan Orangtua	Karies Gigi Molar Pertama Tetap			<i>p-value</i>
	Baik	Sedang	Buruk	
Baik ($\geq 75\%$)	5	3	0	0,000
Cukup (56%-74%)	2	19	1	
Kurang ($\leq 55\%$)	0	4	3	

Signifikansi (α) = 0,05

Hasil analisa uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($< \alpha$: 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang tahun 2023.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan mulai tanggal 04 September 2023 sampai dengan 16 September 2023 mulai dari pengambilan data sekunder tentang pengalaman karies Gigi Molar Pertama Tetap siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang berjumlah 37 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 20 orang dan anak perempuan sebanyak 17 orang. Jumlah responden paling banyak yaitu pada kelompok umur 12 tahun sebanyak 24 orang (64,9%) dengan usia orangtua responden paling banyak pada kelompok umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 24 orang (64,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut berada pada kriteria cukup sebanyak 22 orang (59,5%). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagi pada orang tua anak rata-rata responden sudah dapat menjawab dengan benar kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan sudah cukupnya informasi yang didapat oleh orang tua tentang kesehatan gigi anak baik dari media elektronik, internet, maupun dari penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan gigi dari puskesmas setempat.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa, yang selanjutnya faktor informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, faktor selanjutnya yaitu umur, karena semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Hal ini didukung oleh teori (Gultom, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua terutama seorang ibu bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak sangat penting bagi ibu untuk perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua untuk menjaga kesehatan gigi anak adalah usia, pendidikan, Status sosial ekonomi, pengalaman, media massa, dan informasi lingkungan (Yusfiatun, 2022).

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kejadian karies pada gigi molar tetap pertama sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 70,3%. Gigi molar satu permanen juga merupakan gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut/erupsi. Gigi ini merupakan gigi permanen yang pertama erupsi pada usia 6-8 tahun. Gigi pada tiap individu memiliki waktu erupsi yang berbeda-beda. pertumbuhan gigi molar satu permanen yang paling cepat tumbuh adalah pada bagian gigi rahang bawah (Itjingsingsih, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana 93% gigi molar satu pada rahang kanan bawah sudah erupsi sempurna, dan 6,7% dilakukan pencabutan karena karies. Orang tua sering mengira bahwa gigi geraham permanen pertama adalah gigi sulung dengan gigi pengganti pada saat pencabutan. Karena itu, jika gigi ini terkena gigi berlubang, mereka akan dibiarkan di tempatnya atau dicabut (Prasetyowati, dkk., 2020).

Masih banyaknya anak yang menderita karies gigi dikarenakan anak masih mengkonsumsi makanan kariogenik pada saat istirahat sekolah dan tentunya tidak melalui pengawasan orang tua. Menurut Sribintari, Dian (2017), mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan kejadian karies. Perlunya pengawasan orang tua dan kesadaran dari anak itu sendiri untuk

mengurangi makanan kariogenik atau mencegah dengan cara berkumur kumur sesudah makan makanan manis atau menggosok gigi jika memungkinkan dilakukan. Faktor penyebab karies diantaranya kebiasaan makan makanan kariogenik, pH saliva, plak dan perilaku menyikat gigi salah satu faktor terpenting untuk mencegah karies gigi (Tarigan, 2014).

Ahmadi, dkk (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari sikap dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana (formal) yaitu melalui proses pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2014) pendidikan sangat erat kaitanya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Petugas kesehatan berperan penting dalam membekali pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi, sehingga ibu dapat berperilaku sehat dalam membimbing, membina khususnya dalam kesehatan gigi pada anak. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi seperti penyuluhan atau pemberi informasi kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) sehingga ada korelasi antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan karies gigi molar pertama pada anak, karena hasil *crosstab* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua dengan kriteria cukup sebanyak 22 orang (59,5%) dan anak yang mengalami karies gigi molar pertama tetap dengan kriteria sedang sebanyak 26 orang (70,3%). Pengetahuan orang tua dengan kriteria cukup dan keadaan gigi anak mengalami karies gigi molar pertama tetap dengan kriteria sedang, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya, diantaranya perilaku anak yang masih suka makan makanan yang manis dan anak tidak rajin menggosok gigi sebanyak 2 kali sehari, menyikat gigi hanya sebentar saja dengan cara dan waktu yang tidak tepat, serta motivasi orang tua yang masih belum maksimal terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anaknya, diperlukan untuk menumbuhkan perilaku anak yang bersifat konsisten dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Said (2018) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan *def-t* anak ($p=0,001$). Hasil penelitian Arianto (2014) mengungkapkan bahwa 69% dari anak yang orang tuanya memberikan *oral health education* di rumah memperlihatkan bebas karies dari pada anak-anak yang tidak dididik tentang kesehatan gigi dan mulut oleh orang tuanya. Disebabkan karena orang tua merupakan figur utama yang perilakunya sering dicontoh oleh anak. Tantursyah (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan orangtua siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar termasuk dalam kategori cukup dengan pengalaman karies gigi molar pertama tetap

dengan kriteria sedang. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang tahun 2023 dilihat dari $p\text{-value} = 0.000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Faihatul. (2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MT Al Mutmainnah. *Jurnal Promkes Vol 6 No 2*, 155 - 166.
- Itjingsingsih. (1991). *Anatomi Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian, K. R. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Siklus.
- Listrianah. (2018). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang Vol. 13 No. 2*.
- Maulani, G. C. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia 5-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu, 2*, 42 - 47.
- Ningsih, d. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jurnal online mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Riau*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurliani, L. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Serangpanjang 2022*. Subang: Puskesmas Serangpanjang.
- Prasetyowati, S. F. (2020). Peran Orang Tua Tentang Erupsi Gigi Geraham Pertama Permanen dengan Prevalensi karies Gigi Geraham Pertama Permanen. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9-15. Retrieved from <http://ejurnal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKG/article/394>
- Putri, M. H. (2013). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rizaldy, A. (2017). Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. *Jurnal kedokteran Gigi Universitas Pajajaran Vol 29 No. 2*.
- Rosina, M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal Vol 1 No 2*.
- Said, P. (2018). HUBUNGAN LAMANYA PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN TINGKAT KEPARAHAN. *Jurnal Media Kesehatan gigi Vol 17 No1*.
- Tarigan, R. (2014). *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- Yusfiatun. (2022). *Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Karies Molar Pertama Tetap pada Siswa Kelas 3 SDN Barutunggul IV Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung*. Tasikmalaya: Skripsi. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.